

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan hal penting pada penelitian untuk melakukan pemeriksaan maksimal atas sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan suatu hasil (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu studi kasus. Menurut (Nursalam, 2016) studi kasus ialah penelitian yang melingkupi pengkajian tujuannya untuk menggambarkan secara rinci tentang sifat, latar belakang dan karakteristik dari suatu kasus sehingga dapat dikatakan studi kasus difokuskan dalam masalah kesehatan secara mendalam dan detail.

Metode penyusunan studi kasus ini bersifat deskriptif sebagai jenis penelitian dalam melakukan asuhan keperawatan pada suatu kasus yang menggunakan pendekatan proses keperawatan dan menggambarkan tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan pada anak yang mengalami diare diawali dari pengkajian, menentukan diagnosa, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan (Nursalam, 2016).

Pada jenis penelitian deskriptif adalah studi kasus yang menggambarkan serta menjabarkan masalah penting yang dialami pada masa sekarang ini. Masalah yang terjadi digambarkan secara sistematis dan lebih mengutamakan data aktual daripada inferensi (Nursalam, 2016).

Studi kasus ini akan menggambarkan tentang kasus pada pasien yang mengalami diare. Subyek studi kasus adalah anak yang mengalami diare.

Maka penulis ingin melakukan penelitian studi kasus asuhan keperawatan yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Anak F Yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda”.

## **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah 1 orang anak dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

### **Kriteria Inklusi**

1. Anak dengan diagnose diare ringan, sedang, dan berat.
2. Anak bersedia menjadi responden.
3. Anak dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
4. Anak usia 1 – 5 tahun.

### **Kriteria Eksklusi**

1. Anak yang sakit berat dan dirawat.

## **C. Fokus Studi**

Fokus studi kasus yang dilakukan adalah asuhan keperawatan yang dilakukan pada satu kasus penyakit yang di alami oleh klien yaitu, Asuhan Keperawatan pada anak F yang mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.

## **D. Definisi Operasional**

Asuhan keperawatan pada anak diare adalah suatu proses tindakan keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat secara langsung pada pasien di fasilitas kesehatan dengan proses keperawatan meliputi pengkajian

keperawatan, menentukan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan serta memberikan terapi komplementer yaitu pemberian madu pada anak yang mengalami diare berfungsi menurunkan frekuensi diare.

Diare adalah suatu kondisi pengeluaran feses secara abnormal atau tidak seperti biasanya. Gejala yang terjadi yaitu meningkatnya volume diare, konsistensi feses cair, dan frekuensi meningkat dapat disertai atau tanpa lendir dan darah, serta lebih dari 3 kali sehari (Selviana, 2017). Umumnya diare adalah gejala infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh mikroorganisme. Penularan menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi karena sanitasi lingkungan yang buruk (WHO, 2017).

Balita merupakan anak yang berusia satu tahun atau lebih, umumnya disebut sebagai anak di bawah usia lima tahun. Balita merupakan istilah umum untuk anak antara usia 1 – 3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3 – 5 tahun). Pada usia balita anak masih sepenuhnya bergantung pada orang tua untuk melakukan aktivitas penting seperti mandi, makan, buang air (BAB/BAK), dan lainnya (Setyawati, 2018).

#### **E. Instrument Studi Kasus**

Menurut penelitian Sinaga (2018) mengemukakan bahwa instrument ialah media untuk pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Instrumen studi kasus yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda sebagai berikut :

1. Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Anak.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Pemberian Madu.
3. Lembar jadwal pemberian madu pada anak yang mengalami diare.
4. Alat pemeriksaan fisik, alat pemeriksaan fisik dalam studi kasus ini menggunakan *nursing kit* seperti, tensi meter, stetoskop, termometer, dan sebagainya.
5. Alat dokumentasi kegiatan penelitian pada studi kasus ini yaitu kamera.

#### **F. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda, waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 18 Maret sampai dengan 21 Maret 2022.

#### **G. Prosedur Penelitian**

##### 1. Prosedur Administrasi

Sebelum melakukan penelitian asuhan keperawatan, pada tahap ini peneliti harus melakukan izin observasi terlebih dahulu kepada semua pihak terkait tempat penelitian, proses administrasi ini harus melalui instansi yang bersangkutan dan di tujukan kepada pelayanan kesehatan (Puskesmas/RS) sampai dengan klien.

##### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan dilaksanakan serta diberikan pada pasien harus dimulai dari proses pengkajian, menentukan diagnosa, intervensi, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan serta proses terakhir yaitu mendokumentasikan semua hasil asuhan keperawatan yang dicatat dalam cara yang baik dan benar.

## H. Metode dan Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan cara melakukan pengkajian keperawatan kepada klien untuk mendapatkan data yang di butuhkan.

### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam studi kasus ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelum penulis melakukan wawancara pada orang tua anak tentang kondisi anak atau masalah diare pada anak.

### 2. Metode Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data menggunakan cara penelitian secara langsung pada klien dengan tujuan untuk menemukan perubahan atau kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti. Instrument yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Format Pengkajian Keperawatan Anak.
- b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Pemberian Madu.
- c. Lembar Cek *List* Format Jadwal Terapi Pemberian Madu.

## I. Keabsahan Data

### 1. Data Primer

Data studi kasus ini dikelola secara langsung melalui narasumber aslinya

yang mana sumber data ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap klien dan juga hasil observasi dari objek tertentu.

## 2. Data Sekunder

Pada penelitian studi kasus ini data yang dikelola tidak secara langsung tetapi melalui perantara dari beberapa pihak terkait. Data studi kasus diperoleh melalui keluarga klien dan data mengenai penyakit diare yang diperoleh dari Puskesmas Sempaja Samarinda.

## 3. Data Tersier

Untuk melengkapi data primer serta data sekunder studi kasus ini diperlukan data penunjang dari kedua data di atas, yang mana data ini dapat diperoleh melalui catatan keperawatan klien atau rekam medis klien tersebut.

### **J. Analisa Data dan Penyajian Data**

Dalam studi kasus ini analisa data dilaksanakan berlandaskan hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik pada klien. Data yang diperoleh dari penelitian studi kasus ini disajikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang berupa pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Data ini disusun dalam laporan yang bentuk naratif dan table.

### **K. Etika Studi Kasus**

Menurut Hidayat (2018), setiap penelitian terutama yang melibatkan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Adapun etika yang melandasi tersusunnya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara penulis dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum pelaksanaan studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek memahami maksud dan tujuan studi kasus dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

*Anonymity* adalah menjamin dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak menampilkan atau mencantumkan nama responden pada lembar instrumen dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

*Confidentiality* adalah semua informasi yang dikumpulkan serta dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

*Justice* adalah memberikan tindakan keperawatan seadil – adilnya terhadap responden, memperlakukan responden dengan adil mulai dari sebelum, selama, dan setelah partisipasinya dalam penelitian tanpa membedakan. Diskriminasi dilakukan jika terbukti mereka tidak bersedia atau dieliminasi dari penelitian.

5. Berbuat Baik (*Beneficence*)

*Beneficence* adalah berbuat baik yaitu, dengan menerapkan tindakan yang menguntungkan untuk responden dan mencegah tindakan yang merugikan responden. Prinsip kesepakatan mengenai *beneficence* bahwa kepentingan terbaik responden selalu lebih penting daripada kepentingan diri sendiri.

6. Kejujuran (*Veracity*)

*Veracity* adalah kejujuran, peneliti harus menerapkan prinsip kejujuran dan jelas terhadap responden maupun keluarga responden mengenai tindakan keperawatan yang dilakukan pada responden.